

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

RSAI IBI Surabaya telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berupa Khanza untuk menerapkan rekam medis elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan. Sesuai PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat (2), RME adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik untuk mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan. RME mencatat identitas pasien, riwayat penyakit, diagnosis, pemeriksaan penunjang, tindakan medis, pengobatan, serta administrasi pembayaran, sehingga pengelolaan data pasien menjadi lebih efisien dan akurat.

Penerapan RME memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses administrasi, meningkatkan keakuratan data, serta mempermudah pembuatan laporan kesehatan. Selain itu, sistem ini memungkinkan tenaga medis mengakses informasi pasien dengan lebih

cepat, mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik. Kelengkapan data dalam RME juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan, penegakan hukum, pendidikan, penelitian, serta sebagai dasar pembayaran layanan kesehatan dan penyusunan statistik kesehatan.

Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 Pasal 16 Ayat (2), pencatatan dan pendokumentasian RME harus lengkap, jelas, dan dilakukan segera setelah pasien menerima pelayanan. Setiap rekam medis wajib mencantumkan nama, waktu, serta tanda tangan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab untuk menjamin validitas, keamanan, dan akurasi data pasien dalam sistem.

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Rekam medis elektronik di RSAI IBI Surabaya adalah bagian penting dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kesehatan. Proses penggunaan sistem ini dimulai dari pendaftaran pasien oleh petugas pendaftaran, di mana data awal pasien dicatat. Setelah itu, perawat melakukan pemeriksaan, baik awal maupun lanjutan, untuk mendiagnosis kondisi kesehatan pasien. Setiap tindakan medis yang dilakukan, termasuk pemberian resep obat dan langkah-langkah lanjutan, dicatat dengan teliti ke dalam SIMRS. Dengan sistem ini, semua informasi pasien dapat diakses dengan mudah, memastikan bahwa setiap tahap pelayanan, dari pemeriksaan hingga pembayaran, tercatat dengan akurat dan transparan.

Dalam upaya meningkatkan kelengkapan pengisian formulir rekam medis elektronik, RSAI IBI Surabaya menerapkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas masalah. Metode ini memungkinkan rumah sakit untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus ditangani berdasarkan tiga kriteria utama: urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu. Setiap kriteria dinilai menggunakan skala 1 hingga 5 atau 1 hingga 10, di mana nilai yang diberikan mencerminkan tingkat pentingnya isu tersebut. Isu yang memperoleh total skor tertinggi akan dianggap sebagai prioritas utama untuk diselesaikan. Dengan pendekatan

ini, rumah sakit dapat lebih cepat dan efektif dalam mengidentifikasi serta menangani masalah yang ada, sehingga kualitas pengisian rekam medis elektronik dapat ditingkatkan, mendukung pelayanan yang lebih baik dan efisien bagi pasien.

Tabel 4.1 Penentuan Prioritas Masalah Kelengkapan Pengisian Formulir RME dengan Metode USG

| No | Masalah | U (Urgency) | S (Serveryity) | G (Growth) | Skor Total (U+S+G) | Rank |
|----|---------------------------------|----------------|-------------------|---------------|-----------------------|------|
| 1. | Kelengkapan Identifikasi Pasien | 5 | 5 | 5 | 15 | I |
| 2. | Kelengkapan Laporan Penting | 5 | 4 | 4 | 14 | III |
| 3. | Kelengkapan Autentifikasi | 4 | 4 | 4 | 12 | IV |
| 4. | Kelengkapan Pendokumentasian | 5 | 5 | 4 | 14 | II |

Sumber Rekam medis elektronik Rawat Jalan RSAI IBI Surabaya

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai hasil penentuan masalah prioritas dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), permasalahan yang memperoleh skor tertinggi adalah kelengkapan identifikasi pasien pada rekam medis elektronik Rawat Jalan di RSAI IBI Surabaya. Permasalahan ini harus segera ditangani karena identifikasi pasien memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama sebagai metode utama untuk membedakan satu pasien dengan pasien lainnya. Identifikasi yang akurat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pasien menerima pelayanan medis atau tindakan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat menghindari risiko kesalahan medis atau bahkan malpraktek yang dapat membahayakan keselamatan pasien.

Selain itu, dalam penilaian menggunakan metode USG, terdapat pula permasalahan dengan skor terendah, yaitu kelengkapan autentikasi dalam rekam medis elektronik, yang mencakup pencantuman nama dokter, gelar dokter, serta tanggal dan waktu pelayanan. Meskipun

mendapatkan skor yang lebih rendah dibandingkan permasalahan identifikasi pasien, aspek autentikasi tetap menjadi bagian penting dalam pencatatan rekam medis elektronik karena berkaitan dengan validitas dan akuntabilitas data medis yang dicatat oleh tenaga medis. Oleh karena itu, meskipun bukan menjadi prioritas utama, permasalahan ini tetap memerlukan perhatian agar kualitas pencatatan rekam medis di Rumah Sakit Randegansari Husada Gresik dapat terus meningkat.